

BKKBN Aceh: Perkuat Kolaborasi dan Sinergitas Lintas Sektor dalam Percepat Penurunan Stunting

Category: Aceh

written by Redaksi | 22/02/2023



[Orinews.id](https://orinews.id) | Bireuen – Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN Provinsi Aceh bersama OPD DalduK KB Kabupaten Bireuen menggelar Rapat Koordinasi Satgas Percepatan Penurunan Stunting Aceh.

Rapat Koordinasi ini fokus bersama OPD, TNI, IBI dan TP PKK Kabupaten Bireuen yang di selenggarakan di Meuligoe Resto HRD Coffee Jln Medan-Banda Aceh Cot Gapu Bireuen, 21 Februari

2023.

Kegiatan yang dibuka oleh kepala Dinas pemberdayaan Masyarakat, Gampong dan Keluarga Berencana Kabupaten Bireueun Ir. Muktar M. Si ini, turut dihadiri dari Penata KKB Ahli Madya Perwakilan BKKBN Provinsi Aceh, Drs Saflawi. TR. MM selaku Koordinator Bidang ADPIN.

Rapat Koordinasi ini diselenggarakan selama satu hari, bersama OPD Dalduk KB (DPMGPKB), Dinas Kesehatan, KODIM 0111/Bireuen (Pasiter), IBI, TP PKK dan Technical Assistant wilayah Bireuen dengan jumlah total peserta 20 orang.

Dalam sambutannya, Penata KKB Ahli Madya, Drs. Saflawi. TR. MM menyampaikan pertemuan kali ini mendasar, karena pergerakan pertemuan penurunan stunting paling bawah. Angka SSGI tahun 2021 dan 2022 ada penurunan secara nasional dari 23,3 menjadi 21,3 % untuk Aceh. Presiden mengharapkan 2024 bisa turun sebesar 14%.

“Mengapa stunting melibatkan TNI, sedangkan tugas TNI membela negara. Ini bagian dari komitmen TNI untuk mendukung program masyarakat.

Apa yang digerakkan,” ungkap Saflawi.

Ia menyebutkan bahwa pihaknya ada tim di Desa namanya TPK yang terdiri dari dari PKK terkait dengan pergerakan masyarakat, Bidan Desa berperan sebagai koordinator dari TPK dan kader KB dan ada teman-teman dari IPEKB yang bisa menggerakkan TPK.

“Mengapa TPK penting? Karena Ketika kita membuat kebijakan di tingkat pusat yang mengerakkan ke bawah adalah TPK. Ketika ada keluarga beresiko stunting maka TPK peranannya menjadi penting,” jelas Saflawi.

Lanjutnya, adapun upaya kita bersama untuk menggerakkan TPK bagaimana mereka bisa mendampingi anak stunting dan keluarga beresiko stunting.

“Jadi kita tidak bisa hanya melakukan intervensi untuk anak stunting saja tapi juga kepada kelompok-kelompok beresiko stunting supaya tidak muncul angka stunting baru serta membangun koordinasi antar lintas sector yang lebih luas sangat dibutuhkan, baik dari aspek sensitive dan spesifik agar penanganan stunting ini menjadi tanggung jawab kita bersama dan bagaimana meningkatkan kualitas hidup keluarga,” ujar Saflawi selaku penanggungjawab penyelenggaraan koordinasi Satgas PPS Aceh.

Ditempat terpisah, Kepala Perwakilan BKKBN Aceh, Drs Sahidal Kastri, M.Pd memberikan statement, bahwa sudah saatnya kita membangun komitmen dengan kolaboratif dalam upaya percepatan penurunan stunting di Aceh.

“Alhamdulillah Aceh ada penurunan stunting dari 33,2 persen data SSGI tahun 2021 menjadi 31,2 persen SSGI tahun 2022, artinya ada turun dua digit dan ini menjadi modal bagi kita bersama,” sebut Sahidal.[]